

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi siswa, karena karakter adalah sebuah pondasi sikap untuk jenjang berikutnya supaya menjadi karakter yang baik. Megawangi (Pertiwi, 2019: 41) mengatakan bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha yang dengan sadar dilakukan untuk dapat mendidik anak-anak ataupun peserta didik agar siswa dapat memutuskan suatu keputusan yang bijak dan juga mengimplementasikannya ke dalam kehidupannya sehari-hari, dengan

begitu siswa dapat memberikan suatu kontribusi yang lebih positif kepada lingkungan sekitarnya. Vardani (Nugrahani, 2019: 47) mengatakan pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran untuk menumbuhkan nilai luhur, budi pekerti akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat dan nilai-nilai yang kepribadian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pendidikan karakter dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah suatu bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat sebuah proses untuk suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi muda.

Dewasa ini pemerintah memperkenalkan program pemerintah yang namanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dilaksanakan dengan bertahap dan sesuai kebutuhan. Program PPK bertujuan untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa. Penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK memiliki tujuan :

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia dan

3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Guru membantu membentuk watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa yaitu:

1. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran.
2. Proses perkembangan nilai-nilai/karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan.
4. Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah qalbu, dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya.
5. Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter dengan materi pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

## 2. Tata Tertib Sekolah

### a. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Ditinjau dari kata asal katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Arikunto (1990: 122) menjelaskan bahwa, peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa.

Menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Suryosubroto, (2010: 81) mengungkapkan kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem sekolah dan bukan sebagai kelengkapan sekolah.

Menurut Rifa'i (2014: 139) tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan setiap warga sekolah tempat berlangsungnya belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa mendukung aturan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan suatu kesatuan

yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan di sekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Maka dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah adalah susunan, ketentuan, peraturan, dan pedoman bagi sekolah untuk dapat menciptakan perilaku disiplin dan tertib bagi setiap warga sekolah.

#### b. Tujuan Tata Tertib

Tata tertib sekolah bertujuan membantu program sekolah, untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab dan disiplin. Tujuan tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Nawawi (Kencana, 2018: 14-15) menyatakan tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi anak didik
  - a) Menginfaskan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
  - b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik/buruk.
  - c) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik.
  - d) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang.
  - e) Menghargai waktu seefektif mungkin.

2) Bagi sekolah

- a) Ketenangan sekolah dapat tercipta.
- b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.
- c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
- d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.

Muhammad Rifa'i (2011: 141) prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Adapun tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan tata tertib sekolah yaitu supaya semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

c. Unsur-unsur Tata Tertib Sekolah

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerja sama antara guru dan siswa. Akan tetapi apabila tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: tata tertib yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, ada pula yang khusus (hanya untuk dikelas)

maksudnya tata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan. Arikunto (1990: 123-124) juga menjelaskan bahwa semua peraturan, baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang. Contoh: jika terlambat datang harus melapor ke bagian pengajaran untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan. Contoh: jika terlambat datang tetapi tidak melapor ke bagian pengajaran dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya di kelas tidak diijinkan mengikuti pelajaran.
3. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai peraturan tersebut. Contoh: peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua siswa secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.

Peraturan yang dilaksanakan dalam tata tertib sekolah memuat tentang kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terutama yang berkaitan dengan kehadiran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tata tertib dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan menaati tata tertib sekolah apabila tata tertib yang diberikan kepada siswa dapat dilaksanakan dan menjadi pedoman siswa untuk menjadikan dirinya individu yang baik di sekolah.

#### d. Pentingnya tata tertib sekolah

Adanya tata tertib sekolah sangat dibutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Supaya anak menjadi disiplin, kedisiplinan ini harus dimulai harus dimulai dari pihak yang

memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten, artinya apa yang diperintahkan oleh subjek disiplin kepada objek disiplin (siswa) subjek juga harus menjalankannya.

Arikunto (Kencana, 2018: 21-22) adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan siswa, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Misalnya tentang kehadiran siswa, penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya. Adapun pentingnya tata tertib sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagi pendidik
  - a) Dengan adanya tata tertib memungkinkan untuk membantu keamanan sekolah, ketentraman lingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lancar.
  - b) Dengan adanya tata tertib memungkinkan bagi pendidik membuat suasana pergaulan ke arah pendidikan yang baik, dengan demikian pendidikan akan mudah memperhatikan kondisi dari anak didik.
- 2) Bagi siswa
  - a) Dengan adanya tata tertib menjadikan suasana belajar lebih terkendali sehingga memudahkan siswa untuk menangkap pelajaran.
  - b) Tata tertib dapat membiasakan anak didik untuk menghormati hak dan kepentingan orang lain dengan menahan kemauan mereka.
  - c) Siswa akan sadar bahwa tata tertib dibuat untuk kebaikan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya tata tertib sekolah diharapkan siswa dan sekolah supaya saling membantu ketentraman lingkungan sekolah sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

### 3. Peraturan Kepala MI Muhammadiyah Lamuk

#### a. Masuk Madrasah

Mi Muhammadiyah Lamuk menerapkan peraturan mengenai aturan masuk madrasah. Peraturan masuk madrasah yaitu siswa diperbolehkan terlambat maksimal satu jam setelah masuk jam pertama, siswa yang datang terlambat boleh masuk kelas tanpa harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket, siswa yang tidak masuk boleh ijin melalui SMS kepada wali kelas dan siswa yang absen hanya karena sakit atau keperluan lain yang sangat penting boleh ijin melalui SMS.

#### b. Pakaian Seragam

Siswa wajib memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan pada tabel 2.1 yaitu:

Tabel 2.1 Jadwal pemakaian seragam sekolah

Hari	Kelas	Seragam	Keterangan
Senin dan Selasa	Semua kelas	Merah putih	Wajib
Rabu dan Kamis	Semua kelas	Baju identitas madrasah	Kelas yang ada pelajaran olahraga membawa seragam olahraga
Jum'at	Semua kelas	Pramuka	Kelas yang ada pelajaran olahraga membawa seragam olahraga
Sabtu	Semua kelas	Pramuka/HW	Kelas yang ada pelajaran olahraga membawa seragam olahraga

Berdasarkan tabel 2.1 di atas pemakaian seragam madrasah harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu peraturan kepala MI Muhammadiyah Lamuk Nomer 02 Tahun 2019.

c. Upacara Bendera

Kegiatan upacara bendera di MI Muhammadiyah Lamuk dilaksanakan setiap hari senin minggu pertama, ketiga dan kelima setiap bulan yang wajib diikuti oleh siswa kelas I sampai dengan kelas VI, siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara karena terlambat diperbolehkan masuk kebarisan upacara dan pada saat kegiatan upacara siswa diwajibkan memakai seragam upacara dengan rapi dan disiplin.

d. Sholat Dluha dan Dhuhur Berjamaah

Kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Lamuk terdapat aturan yang harus diikuti dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan keagamaan yang harus diikuti siswa kelas III sampai kelas VI yaitu siswa kelas IV sampai kelas VI pada hari Senin sampai Jumat harus mengikuti sholat dluha berjamaah, kemudian kelas III sampai kelas VI pada hari Senin sampai Kamis harus mengikuti sholat dhuhur berjamaah.

e. Kewajiban Siswa

Kewajiban siswa di MI Muhamdiyah Lamuk, sebagai berikut:

1. Taat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya
2. Taat kepada guru dan warga madrasah

3. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah
4. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, perabot dan peralatan madrasah
5. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di madrasah
6. Ikut menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun diluar madrasah
7. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama siswa.

f. Hak-hak siswa

Siswa di MI Muhammadiyah Lamuk mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi oleh pihak madrasah. Hak siswa di madrasah dan diantaranya yaitu siswa berhak mengikuti pelajaran sesuai dengan kebutuhannya dengan hal ini guru harus memenuhi tuntutannya untuk memberikan ilmu kepada siswa. Siswa mempunyai hak untuk meminjam buku-buku dari perpustakaan, dalam hal ini perpustakaan sekolah harus melengkapi sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa memiliki hak untuk menggunakan sarana dan prasarana sekolah dan siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain.

#### **4. Kedisiplinan**

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawab. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau menaati peraturan tersebut. Menurut Mulyasa (Iswan dan Haidah, 2019: 122) disiplin adalah suatu keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem

tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut disiplin merupakan keadaan guru, kepala sekolah, dan staf serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Menurut Imron (Intan April Wijaya, Okto Wijayanti, Arifin Muslim, 2019: 85) mengatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai definisi kedisiplinan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, berupa kepatuhan atau kepatuhan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

b. Pentingnya kedisiplinan

Pentingnya kedisiplinan tidak jauh dari karakter yang diterima oleh siswa, kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Menurut Mulyasa (2010: 170) perilaku negatif sebagian remaja, pelajar, dan mahasiswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindakan melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat.

Menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (self-discipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya disiplin yaitu supaya peserta didik dapat mengembangkan standar perilaku untuk dirinya dan melaksanakan aturan yang berlaku untuk membentuk kedisiplinan.

#### c. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangatlah diperlukan di lingkungan sekolah. Fungsi disiplin juga sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa, karena fungsi disiplin inilah yang membuat siswa akan menjadi lebih baik. Hurlock (Kencana, 2018: 45-46) menyatakan bahwa fungsi disiplin ada dua yaitu:

- 1) Fungsi yang bermanfaat
  - a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang baik akan diikuti dengan pujian.
  - b) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan pengesuaian yang wajar, tanpa menuntut sesuatu konformitas yang berlebihan.
  - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
  - a) Untuk menakut-nakuti anak.
  - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.

Adapun pendapat menurut Gunarsah (Kencana, 2018: 44-45) mengungkapkan disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa fungsi disiplin yaitu mengajarkan anak bahwa setiap perilaku diikuti oleh pujian dan hukuman, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### d. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut jurnal Choirun Nisak Aulina (2013: 38) adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak.

Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya dan pada akhirnya hal tersebut akan berubah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri. Adapun menurut Elsbree (H. Aminudin, 2019: 96) tujuan disiplin adalah:

- 1) Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat
- 2) ketergantungan kearah tidak ketergantungan.Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

#### e. Indikator Disiplin

Indikator disiplin digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sikap siswa terutama siswa disiplin. Rachman (2016: 78) mengungkapkan indikator disiplin sebagai berikut:

- 1) Masuk kelas tepat waktu
- 2) Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu
- 3) Memakai seragam yang rapi dan bersih sesuai tata tertib
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 5) Tidak jalan-jalan di dalam kelas
- 6) Tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung
- 7) Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
- 8) Tidak makan di dalam kelas
- 9) Tidak mengganggu teman sebangku

#### 10) Aktif dalam belajar kelompok/individu

Sedangkan menurut Arikunto (1990: 137) dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

- 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- 2) Perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah (dalam lingkungan keluarga)

Kedisiplinan siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya sehingga perlu adanya peran guru untuk mengembangkan disiplin. Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam membangun karakter anak dalam pembelajaran. Siswa yang disiplin akan terbiasa tepat waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari, karena aspek terpenting dari disiplin adalah sikap kekuatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan serta menjalankan tata tertib secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan salah satu referensi untuk menunjukkan bahwa topik penelitian ini menarik dijadikan sebagai penelitian, namun tidak memiliki kesamaan pada penelitian yang sudah dilakukan, sehingga dapat menambah pembahasan mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa, penelitian yang relevan dilakukan oleh:

**1. Cita Isfiana Tunggal Dewi, (2013) tentang Pengaruh Tata Tertib Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada pola asuh orang tua (faktor internal) dan tata tertib sekolah (faktor eksternal) terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini uji hipotesis menunjukkan bahwa  $r$  hitung untuk variabel bebas tata tertib sekolah ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,467 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan nilai  $r$  untuk variabel bebas pola asuh orang tua ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,296 dengan nilai signifikan 0,008 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Sehingga nilai  $r$  yang didapat sebesar 0,617 dengan koefisien determinasi 38,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

**2. Yuyun Clastrifa, (2018), tentang Pengaruh layanan Informasi Manfaat Menaati Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Siswa Di Sekolah Pada Kelas VIII Di SMP NEGERI 3 PALU**

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku disiplin siswa SMP Negeri 3 palu sebelum mengikuti layanan informasi manfaat menaati tata tertib sekolah terdiri dari 20% siswa yang memiliki perilaku disiplin tinggi, 56,7% memiliki perilaku disiplin sedang, 16,6% siswa yang memiliki perilaku disiplin rendah, 6,7% siswa memiliki perilaku disiplin sangat rendah. Kemudian setelah mengikuti layanan

informasi manfaat menaati tata tertib sekolah terdiri dari 63,3% siswa yang memiliki perilaku disiplin tinggi, 36,7% siswa yang memiliki tingkat disiplin sedang. Ada pengaruh positif layanan informasi manfaat menaati tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa di sekolah pada kelas VIII SMP Negeri 3 Palu.

**3. Ehiane, O. Stanley (2014) tentang Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria)**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peraturan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Adopsi lebih lanjut ketika aturan dan peraturan ditekankan dalam jangka panjang akan menentukan standar perilaku yang diharapkan dari siswa dan guru, banyak kegiatan berlangsung di sekolah. Pada penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa disiplin sekolah yang efektif di dorong dari mengendalikan perilaku siswa sehingga mempengaruhi kinerja akademik umum siswa.

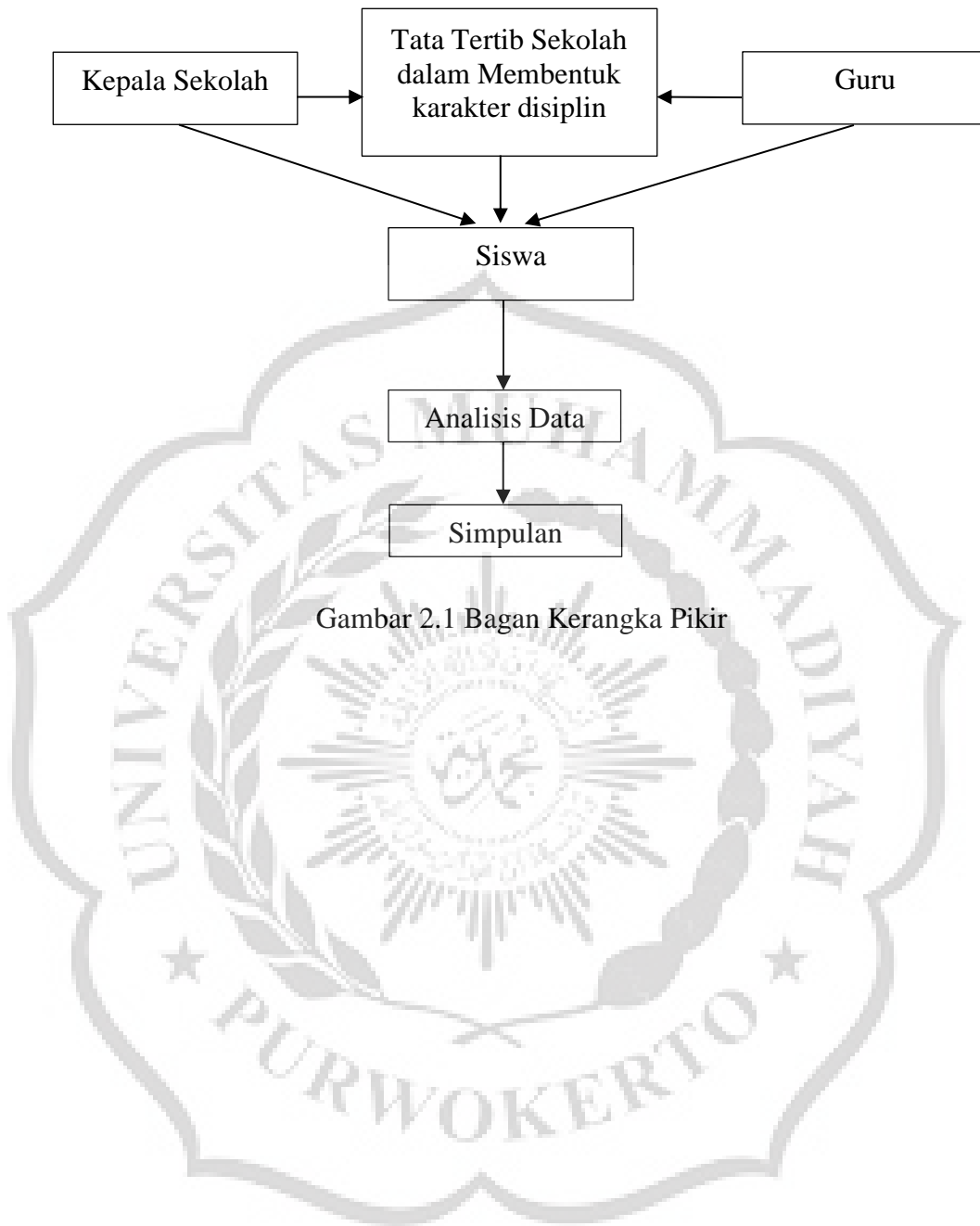
**4. Ogwu, E. (2016). The Native Cultures On Student Discipline In School, Nigeria. *The International Journal Of Social Sciences*. Vol 4. No 02. Hal 195-204**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa istilah disiplin berarti dan menyiratkan begitu banyak hal dan hanya dapat dipahami dengan jelas dalam konteks dimana ia digunakan. Kedisiplinan yang dilakukan merupakan perwujudan dari sikap taat dan tindakan kukuh pada tata tertib atau aturan-aturan di sekolah dan menghargai waktu.

Berdasarkan keempat hasil penelitian relevan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menanamkan perilaku disiplin sehingga kedisiplinan dapat meningkat dalam melaksanakan aturan tata tertib sekolah. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan tata tertib kedisiplinan siswa di sekolah yang memberikan kontribusi positif bagi siswa sehingga siswa terbentuk perilaku kedisiplinannya di sekolah ataupun di kehidupan sehari-hari.

### **C. Kerangka Pikir**

Tata tertib sekolah merupakan susunan peraturan dan pedoman bagi sekolah supaya menciptakan perilaku disiplin dan tertib bagi setiap warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib yang baik akan menjadikan siswa memiliki perilaku disiplin yang tinggi. Kedisiplinan itu sendiri akan menjadikan siswa melakukan hal-hal positif dan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat. MI Muhammadiyah Lamuk sendiri dalam melaksanakan tata tertib dapat membentuk kedisiplinan pada siswa sehingga siswa memiliki perilaku disiplin yang baik. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir